**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulis adalah di Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa merupakan salah satu desa dari lima desa yang ada di Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa. Desa Bilanrengi terdiri atas tiga dusun yakni Dusun Tonrokombang, Dusun Gallang Dan Dusun Pallantikan. Berikut ini adalah merupakan gambaran tentang sejarah perkembangan desa ini.

Tahun 1940-1960an bilanrengi terdiri atas tiga kampung. Yaitu kampung Bontopanno, kampung Bilanrengi dan kampung Tonrokombang. Kampung Bontopanno dipimpin oleh Dg. Garradengan istilah sarian, sedangkan kampung Bilanrengi dipimpin oleh Gallaran (Dg. Dolla) dan kampung Tonrokombang dipimpin oleh H. Nyalling dengan istilah kepala kampung. Sejak zaman pemerintahan Belanda sampai paska kemerdekaan. Tahun 1959 gerombolan DI/TII dan permesta membumihanguskan bilanrengi. Rumah-rumah, dan baruga peninggalan nenek moyang dibakar. Hanya masjid saja yang tersisa. Sebagian penduduk mengungsi ke hutan dan gunung-gunung selama dua tahun.

Tahun 1961 ketertiban dan keamanan dapat dipulihkan karena masyarakat sudah mulai masuk kampung dan membuat perkampungan baru di Tonrokombang, Gallang, Batumenteng dan Bontopanno. Tahun 1967 sesuai dengan aturan pemerintah pusat yang menghendaki adanya keseragaman administrasi pemerintahan, kampung Bilanrengi akhirnya diubah menjadi dusun Bilanrengi. Saat itu, Dusun Bilanrengi terdiri atas beberapa RW diantaranya Tonrokombang, Gallang dan Bontopanno. Kepala dusun pertama adalah Dg. Ramli sampai dengan tahun 1989. Tahun 1989 pada tanggal 10 november 1989 Dusun Bilanrengi dimekarkan dari Desa Majannang menjadi desa persiapan Bilanrengi dan yang menjadi kepala desa persiapan adalah Nakku Lantara yang terdiri dari tiga Dusun. Yaitu Dusun Tonrokombang, Dusun Gallang dan Dusun Pallantikang. Tahun 1992 Desa Bilanrengi sudah menjadi Desa Denitif dan masih dipimpin oleh Nakku Lantara.

Tahun 1994 pemilihan Kepala Desa yang pertama kalinya yang terdiri dari tiga calon Desa Kepala dan yang terpilih menjadi Kepala Desa adalah Nakku Lantara sampai pada tahun 2003. Tahun 2003 pemilihan Kepala Desa yang kedua kalinya juga terdiri dari tiga calon dan terpilih kembali Nakku Lantara periode 2003-2007. Kemudian tahun 2008 pada tanggal 22 mei 2008 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang ketiga yang terdiri dari tiga calon Kepala Desa dan yang terpilih adalah Syamsul Bahri Dg. Sibali untuk periode 2008-2014. Dan setelah berakhirnya jabatan Kepala Desa Bilanrengi periode 2008-2014 pemerintahan diamanahkan kepada camat parigi sebagai pejabat sementara sampai diadakannya kembali pemilihan Kepala Desa yang baru.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kelaurga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa**

Peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga mencakup peran orangtua sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Bentuk peran tersebut selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai data hasil penelitian dari setiap peran orangtua dikemukakan sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang peranan orangtua sebagai fasilitator

Tabel 4.1: peranan orangtua sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa tahun 2016. (n=10)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Peranan orangtua sebagai fasilitator | Jawaban responden | Skor  |
| A | B | C | D | Perolehan  | Ideal  |
| 1. | Menyiapkan fasilitas | 24 | 0 | 6 | 1 | 31 | 40 |
| 2. | Menyediakan tempat yang nyaman | 20 | 9 | 4 | 0 | 33 | 40 |
|  | Jumlah  |  |  |  |  | 64 |  |
|  | Persentase capaian |  |  |  |  | 80% |  |
|  | Keterangan:  A = Selalu B = Sering  C = Kadang-kadang D = Tidak pernah |

Sumber: Hasil analisis data dari lampiran III Halaman 55

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peranan orangtua sebagai fasilitator dapat dikategorikan sangat baik karena persentase yang dicapai adalah 80%. Dengan demikian hasil penelitian untuk peranan orangtua sebagai fasilitator pada sub indikator menyiapkan fasilitas dan menyediakan tempat yang nyaman diketahui bahwa secara umum peranan orangtua sebagai fasilitator sangat berperan. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria, peranan tersebut dalam kategori sangat baik. Karena ia berada antara 76% sampai 100% pada tabel kriteria peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga.

1. Deskripsi tentang peranan orangtua sebagai motivator

Tabel 4.2: peranan orangtua sebagai motivator dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa tahun 2016. (n=10)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Peranan orangtua sebagai motivator | Jawaban responden | Skor  |
| A | B | C | D | perolehan | Ideal |
| 1. | Memberikan semangat | 20 | 9 | 4 | 0 | 33 | 40 |
| 2. | Memberikan perhatian | 20 | 9 | 4 | 0 | 33 | 40 |
| 3. | Memberikan penghargaan | 28 | 6 | 2 | 0 | 36 | 40 |
|  | Jumlah  |  |  |  |  | 102 |  |
|  | Persentase capaian |  |  |  |  | 85% |  |
|  | Keterangan:  A = Selalu B = Sering  C = Kadang-kadang D = Tidak pernah |

Sumber: Hasil analisi data dari lampiran III Halaman 55

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peranan orangtua sebagai motivator dapat dikategorikan sangat baik karena persentase yang dicapai adalah 85%. Dengan demikian hasil penelitian untuk peranan orangtua sebagai motivator pada sub indikator memberikan semangat, perhatian dan penghargaan diketahui bahwa secara umum peranan orangtua sebagai motivator sangat berperan. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria, peranan tersebut dalam kategori sangat baik. Karena ia berada antara 76% sampai 100% pada tabel kriteria peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga.

1. Deskripsi tentang peranan orangtua sebagai pembimbing

Tabel 4.3: peranan orangtua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa tahun 2016. (n=10)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Peranan orangtua sebagai pembimbing | Jawaban responden | Skor  |
| A | B | C | D | Perolehan | Ideal  |
| 1. | Mengajarkan sopan santun kepada anak di rumah | 24 | 9 | 2 | 0 | 35 | 40 |
| 2. | Mengajarkan do’a sebelum dan sesudah makan pada anak dirumah | 24 | 9 | 2 | 0 | 35 | 40 |
| 3. | Orangtua membekali ilmu pengetahuan kepada anak dirumah | 24 | 9 | 2 | 0 | 35 | 40 |
| 4. | Orangtua membimbing aktivitas anak dirumah | 28 | 6 | 2 | 0 | 36 | 40 |
| 5. | Orangtua membantu anak belajar dirumah | 28 | 6 | 2 | 0 | 36 | 40 |
| 6. | Orangtua membantu anak membereskan peralatan bermain anak dirumah | 24 | 6 | 2 | 1 | 33 | 40 |
| 7. | Orangtua menemani anak belajar dirumah | 28 | 6 | 2 | 0 | 36 | 40 |
| 8. | Orangtua menemani anak bermain dirumah | 8 | 6 | 8 | 2 | 24 | 40 |
|  | Jumlah  |  |  |  |  | 270 |  |
|  | Persentase capaian |  |  |  |  | 84,4% |  |
|  | Keterangan:  A = Selalu B = Sering  C = Kadang-kadang D = Tidak pernah |

Sumber: Hasil analisi data dari lampiran III Halaman 55

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peranan orangtua sebagai pembimbing dapat dikategorikan sangat baik karena persentase yang dicapai adalah 84,4%. Dengan demikian hasil penelitian untuk peranan orangtua sebagai pembimbing pada sub indikator menanamkan aqidah dan akhlak, membekali ilmu pengetahuan, membimbing aktivitas anak, membantu serta menemani anak diketahui bahwa secara umum peranan orangtua sebagai pembimbing sangat berperan. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria, peranan tersebut dalam kategori sangat baik. Karena ia berada antara 76% sampai 100% pada tabel kriteria peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga.

Dari hasil tabel deskripsi di atas menunjukkan bahwa indikator yang paling berperan dalam peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anaknya di rumah adalah indikator motivator atau motivasi karena indikator motivator ini berada pada 85% dari skor perolehan yang dibagi dengan skor ideal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua sebagai motivator dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga sangat berperan sekali sesuai dengan tabel kriteria peranan orangtua karena indikator ini berada pada 76% sampai 100%, sehingga dapat dikatakan peranan ini masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.4: Rekapitulasi dari ketiga indikator peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa Tahun 2016.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Indikator Peranan Orangtua | Skor | % | Kategori |
| 1. | Orangtua sebagai fasilitator | 64 | 80 | Sangat baik |
| 2. | Orangtua sebagai motivator | 102 | 85 | Sangat baik |
| 3. | Orangtua sebagai pembimbing | 270 | 84,4 | Sangat baik |
|  | Rata-rata |  | 83,1 | Sangat baik |

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa orangtua berperan sangat baik terhadap perkembangan anak usia dini melalui pendidikan keluarga, karena berada pada kategori sangat baik atau nilai rata-rata 83,1%. Jika digambarkan pada diagram batang, maka akan tampak seperti di bawah ini :

**B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa yang dibagi atas 3 (tiga) indikator yaitu orangtua sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing. Selanjutnya akan diuraikan dalam pembahasan di bawah ini.

 Adapun peranan orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui pendidikan keluarga di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi Kabupaten Gowa, antara lain:

1. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa peranan orangtua sebagai fasilitator pada sub indikator menyiapkan fasilitas dan menyediakan tempat yang nyaman diperoleh 80% kategori sangat baik. Dengan demikian hasil penelitian untuk peranan orangtua sebagai fasilitator pada sub indikator menyiapkan fasilitas dan menyediakan tempat yang nyaman, diketahui bahwa secara umum peran orangtua sebagai fasilitator 80% telah berperan. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria, peranan tersebut dalam kategori sangat baik. Sehingga orangtua membutuhkan upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:90) mengartikan “fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam upaya untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan”. Sehingga adanya fasilitas belajar atau lainnya akan sangat penting bagi anak dalam perkembangannya.
2. Peranan orangtua sebagai motivator yaitu pada sub indikator memberikan semangat/dorongan, perhatian dan penghargaan diperoleh 85% telah berperan, setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria peranan tersebut dalam kategori sangat baik. Dengan demikian orangtua sudah berperan dengan sangat baik sebagai motivator, yaitu orangtua selalu memberikan semangat/dorongan kepada anaknya, selalu memberikan perhatian dan penghargaan terhadap prestasi anak sehingga akan membuat anak semakin bersemangat dalam mengembangkan kreativitasnya. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Uno (2006:) bahhwa “motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti: keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik”. Sehingga dengan motivasi ini maka perkembangan anak akan termotivasi dengan baik.
3. Peranan orangtua sebagai pembimbing yaitu sub indikator menanamkan aqidah dan akhlak, membekali ilmu pengetahuan, membimbing aktivitas anak, membantu anak dan menemani anak diperoleh 84,4% telah berperan. Setelah dikonsultasikan dengan tabel kriteria peranan tersebut dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa peranan orangtua sudah maksimal. Dengan demikian orangtua membutuhkan penguatan dalam menanamkan aqidah dan akhlak serta membekali ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan aktivitas belajar anak, menemani dan membantu anak dalam belajar maupun bermain dirumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Aly (1999:182) bahwa “pendidikan keimanan antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan Tauhid kepada Allah SWT dan kecintaannya kepada Rasul-Nya. Pendidikan akhlak antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela. Pendidikan jasmaniah dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya hidup sehat, pendidikan intelektual dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan member kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak”.

 Berdasarkan pemaparan di atas maka, peranan orangtua di Dusun Tonrokombang Desa Bilanrengi kabupaten Gowa ini sudah berperan dengan sangat baik, sebagaimana pendapat Stainback dan Susan (1999:162) yang menyatakan bahwa peranan orangtua terdiri dari peran sebagai fasilitator, peran sebagai motivator dan peran sebagai pembimbing. Karena orangtua sudah melaksanakan perannya selaku orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.